
Evaluasi Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Mahasiswa dalam Penyuluhan Peternakan

Sefri Ton

Politeknik Negeri Banyuwangi
E-mail: sefriton@poliwangi.ac.id

Article History:

Received: 27 Juni 2023

Revised: 06 Juli 2023

Accepted: 07 Juli 2023

Keywords: *Attitude, Extension, Knowledge, Skills, Students*

Abstract: *Percepatan pembangunan peternakan di masyarakat dapat dilakukan melalui penyuluhan. Seorang penyuluh harus bisa menyebarkan informasi, membantu masyarakat dalam menilai suatu kondisi, memberi pengetahuan dan ketrampilan baru bagi masyarakat. Penyuluh juga harus memiliki sikap yang baik dalam melakukan aktivitasnya sehingga bisa tercapai secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki oleh mahasiswa Teknologi Pengolahan Hasil Ternak yang belajar berperan sebagai seorang. Penelitian ini dilakukan di Banyuwangi pada bulan April-Juni 2023 dengan metode survei pada 70 orang mahasiswa menggunakan kuesioner dan pengukuran skala likert (skoring). Data dianalisis menggunakan deskriptif yang disajikan dalam nilai kategori. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan mahasiswa sebesar 3.97 dengan kategori baik, nilai sikap sebesar 3.91 dalam kategori baik dan nilai ketrampilan sebesar 3.44 dalam kategori baik. Rata-rata total dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebesar 3.78 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa sebagai seorang penyuluh di masyarakat dikatakan baik.*

PENDAHULUAN

Banyuwangi merupakan kabupaten yang sangat potensial dalam bidang pertanian dan peternakan di Jawa Timur. Pertanian dan peternakan menjadi sektor yang selama ini menjadi fondasi kesejahteraan masyarakat Banyuwangi. Pemerintah Banyuwangi berusaha meningkatkan dan mengembangkan kedua sektor ini secara bersama-sama dan saling terintegrasi. Percepatan dan keberhasilan tentu tidak terlepas dari sumber daya manusia melalui penyuluhan di masyarakat.

Penyuluhan merupakan upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta perubahan sikap petani atau peternak dalam pembangunan pertanian. Peranan penyuluhan sangatlah vital untuk mendorong pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, kesehatan, pendidikan maupun pemenuhan kebutuhan industri. Selain itu penyuluhan turut andil dalam perluasan lapangan pekerjaan dan usaha demi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani/peternak.

Peran penyuluh peternakan memiliki tujuan menyebarkan informasi pada kegiatan penyuluhan, membantu masyarakat menilai kondisi atau situasi yang dialami, memberikan

pengetahuan baru sesuai kebutuhan, mengembangkan wawasan peternak, membantu masyarakat untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi, atau membantu masyarakat dalam mengambil keputusan sesuai kebutuhan. Penyuluh juga perlu meningkatkan ketrampilan dalam mempercepat penyerapan teknologi tepat guna bagi masyarakat demi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan peternak (Nuzuliyah dan Irawan, 2022; Ton dan Ilham, 2023)

Dalam pelaksanaan penyuluhan, seorang penyuluh harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Pengetahuan dan ketrampilan dengan sikap yang baik dapat ditularkan kepada masyarakat/peternak. Keberhasilan penyuluhan juga diperlukan metode, teknik, media peraga/media penyuluhan agar bisa merangsang minat belajar dan adopsi teknologi di masyarakat. (Ton, *et al.*, 2020). Kajian ini merupakan mengevaluasi pengetahuan, sikap dan ketrampilan mahasiswa Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Ternak (TPHT) Politeknik Negeri Banyuwangi (Poliwangi) yang bertindak sebagai seorang penyuluh peternakan di masyarakat Banyuwangi.

LANDASAN TEORI

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat dikatakan sebagai segala hal yang diketahui seseorang. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Pengetahuan bisa diperoleh dari belajar, atau pengalaman selama hidupnya. Setiap orang yang sudah memiliki pengetahuan, setelah itu terungkap lewat bahasa atau dikomunikasikan dengan orang lain dalam berbagai aktivitas pekerjaan. Notoatmodjo (2003) pengetahuan terbagi dalam enam domain kognitif antara lain mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Secara umum pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata (melihat) dan telinga (mendengar). Pengetahuan juga bisa diperoleh dari pendidikan formal, pengalaman sendiri atau berasal dari orang lain. Sebagian orang memperoleh pengetahuan dari hasil membaca buku, jurnal ilmiah, media masa, sekolah, pelatihan, dan penyuluhan. Sementara metode dalam memperoleh pengetahuan diklasifikasikan menjadi rasional (melalui akal pikiran dan pancaindra), empirisme (pengalaman dan pengamatan), kritisme (analisis dan mensintesis), dan positivisme (gejala alam dan tidak berasal dari metafisika) (Kebung, 2011; Timotius, 2017). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain tingkat pendidikan, pengalaman, ketersediaan fasilitas, pendapatan ekonomi, keyakinan, dan sosial budaya (Darsini *et al.*, 2019).

2. Sikap

Sikap merupakan respon yang emosional atau mental dari seseorang dalam menerima suatu stimulus. Sikap seseorang akan berawal dari rasa suka atau tidak suka dan dilanjutkan dengan menerima atau menolak suatu obyek. Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang dipelajari dan reaksi individu pada suatu situasi yang menentukan hal yang dicari dalam kehidupan. Sikap dapat mendewasakan seseorang. (Notoatmodjo, 2003; Rosmiati *et al.*, 2015). Sikap juga bisa membentuk tindakan atau perilaku yang diinginkan. Menurut Notoatmodjo (2012) sikap memiliki beberapa komponen utama, yakni keyakinan (kepercayaan), ide, dan konsep, hubungan emosional dan kecenderungan dalam bertindak terhadap suatu obyek.

Sikap manusia berhubungan dengan kebutuhan secara individu. Perubahan sikap ini dapat terjadi bilamana suatu informasi diterima atau dipahami dan dibutuhkan oleh penerima informasi. Strategi dalam merubah sikap seseorang dapat dilakukan melalui komunikasi secara persuasif dengan menggunakan berbagai variabel komunikasi (Zuchdi, 1995). Beberapa dalam sikap tingkatan yaitu, menerima, menanggapi dan menghargai. Sikap terbentuk dari

pengalaman pribadi dan pengaruh lingkungan. Sikap menjadi salah satu hal terpenting keberhasilan individu dalam melakukan kegiatan termasuk penyuluhan.

3. Ketrampilan

Keterampilan (terampil) mempunyai arti bahwa seseorang mampu atau cakap, dan cekatan dalam bekerja. seseorang membutuhkan kemampuan dasar dan pelatihan untuk menjadi terampil dalam menghasilkan sesuatu yang bernilai dalam waktu yang singkat. Keterampilan atau *skill* bukan hanya sekedar keahlian seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang sifatnya berwujud, tetapi harus secara mentalitas, motorik, perceptual, manual dan social abilities (Simamora, 2014). Dalam kegiatan penyuluhan di masyarakat atau petani, seorang penyuluh membutuhkan ketrampilan interpersonal. Seorang penyuluh harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dalam mensosialisasikan dan memantau program penyuluhan. (Darmawan dan Mardikaningsih, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di pada bulan April sampai dengan Juni 2023. Data primer dalam penelitian diperoleh melalui jawaban kuesioner yang berikan kepada responden berupa mahasiswa Semester VI Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Ternak Politeknik Negeri Banyuwangi (Prodi TPHT Poliwangi) sebanyak 70 orang yang berkaitan dengan penyuluhan peternakan. Aspek yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan responden dalam penyuluhan. Data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Pengukuran responden pada saat pengumpulan data menggunakan sistem skoring. Skor yang digunakan 1-5. Kategori skor yakni 1 (Sangat Tidak Baik/ STB), 2 (Tidak Baik), 3 (Ragu-ragu), 4 (Baik/B), dan 5 (Sangat Baik/SB). Analisis data telah dikumpulkan dilakukan secara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan kategori yang sudah ditentukan. Tahapan interpretasi nilai pada kriteria responden, untuk menentukan rentan skor menggunakan teori dari Umar (2010), yakni:

1. Penentuan Total Skor Tertinggi = Jumlah Responden x Skor Tertinggi
2. Penentuan Skor Terendah = Jumlah Responden x Skor Terendah
3. Penentuan Total Range = $\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Skor Tertinggi}}$
4. Penentuan Rata – rata Range = $\frac{\text{Total Range}}{\text{Jumlah Responden}}$

Kriteria responden yang dihasilkan dari penelitian ini *range* sebesar 0,8, pembagian kriteria disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Responden Dalam Penyuluhan Peternakan

Rerata Nilai	Kriteria
1.0 – 1.8	Sangat Tidak Baik
>1.8 – 2.6	Tidak Baik
>2.6 – 3.4	Cukup Baik
>3.4 – 4.2	Baik
>4.2 – 5	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Pengetahuan Mahasiswa TPHT Tentang Penyuluhan Peternakan

Aspek pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seorang mahasiswa. Pengetahuan dapat membuat mahasiswa berperilaku positif dalam penyuluhan peternakan. Pengetahuan mahasiswa dalam penyuluhan diukur dengan indikator mengetahui, memahami dan aplikasinya (Ton, 2015; Ellyta *et al.*, 2019). Ketiga indikator pengetahuan penyuluhan meliputi definisi penyuluhan, tujuan dan manfaat penyuluhan, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sebelum penyuluhan, melakukan penyuluhan hingga pengetahuan mengevaluasi kegiatan penyuluhan. Rata-rata pengetahuan mahasiswa dalam penyuluhan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Aspek Pengetahuan Mahasiswa Dalam Penyuluhan

No	Item Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Mengetahui tujuan penyuluhan peternakan dengan baik dan benar	4.07	Baik
2	Penyuluhan ternyata banyak manfaat bagi masyarakat	4.41	Sangat Baik
3	Mengetahui bahwa penyuluhan lebih efektif diterapkan di masyarakat kota	3.36	Cukup baik
4	Penyuluhan lebih tepat dalam mempercepat pembangunan di masyarakat desa	4.20	Sangat Baik
5	Bisa mengidentifikasi kebutuhan masyarakat	3.83	Baik
6	Bisa mengidentifikasi kebutuhan kegiatan penyuluhan	3.93	Baik
7	Memahami dan bisa melakukan penyuluhan di masyarakat terbatas	3.90	Baik
8	Memahami dan bisa melakukan penyuluhan dengan metode yang tepat	3.87	Baik
9	Mengetahui dan memahami evaluasi penyuluhan	4.14	Baik
	Rata-rata Total Nilai Pengetahuan Mahasiswa	3.97	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa TPHT secara pengetahuan yang dimiliki mengenai penyuluhan peternakan di masyarakat secara-rata-rata sudah baik dengan skor 3.97. Mahasiswa sudah memahami dengan sangat baik bahwa penyuluhan bermanfaat bagi masyarakat dan bisa mempercepat pembangunan di desa. Terbukti dalam dua item pertanyaan dengan skor rata-rata 4.41 dan 4.20. Sementara untuk kemanfaatan penyuluhan di masyarakat kota hanya mendapat skor 3.36 (kategori cukup baik). Mahasiswa menyadari juga bahwa masyarakat kota lebih mudah mempelajari dan mengikuti perkembangan teknologi dibanding dengan masyarakat desa. Masyarakat kota umumnya pendidikan sudah tergolong baik dibanding dengan di desa. (Kusrini, 2017; Ramadhan *et al.*, 2022).

2. Evaluasi Sikap Mahasiswa TPHT Tentang Penyuluhan Peternakan

Aspek sikap merupakan kesadaran mahasiswa dalam melakukan penyuluhan di masyarakat. Sikap ini dapat dinilai dari kemauan bertindak, memberi respon, tindakan mengajak, dan menanggung resiko dalam setiap kegiatan penyuluhan di masyarakat (Notoatmodjo, 2003). Hasil penilaian responden disajikan pada Tabel 3.

Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata dari aspek sikap mahasiswa TPHT dalam penyuluhan di masyarakat sudah tergolong baik dengan skor 3.91. Terdapat 3 dari 16 item pertanyaan yang mendapat nilai tertinggi dan masuk kategori sangat baik. Ketiga item pertanyaan yakni kesadaran meningkatkan kualitas diri (pengetahuan dan ketrampilan) sebagai seorang penyuluh (skor 4.21), mahasiswa merasa senang untuk melakukan penyuluhan dengan metode yang tepat dan berdampak baik bagi masyarakat (skor 4.21 dan skor 4.20). Kusrini

(2017) menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan perlu memenuhi kebutuhan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Demi mencapai tujuan ini, maka penyuluh perlu meningkatkan dan mengembangkan diri baik saat ini maupun di masa depan (Wulandari dan Ayuni, 2019).

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Aspek Sikap Mahasiswa Dalam Melakukan Penyuluhan

No	Item Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Ketertarikan untuk melakukan penyuluhan di masyarakat, apabila diajak	3.94	Baik
2	Ketertertarikan dengan setiap informasi dan teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi masyarakat	3.94	Baik
3	Kesadaran meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait penyuluhan karena sangat dibutuhkan	4.21	Sangat Baik
4	Senang dalam melakukan penyuluhan karena sudah mengetahui dampak bagi masyarakat	4.21	Sangat Baik
5	Senang memberi ide untuk melakukan penyuluhan di masyarakat tertentu	3.94	Baik
6	Penyuluhan dapat mempercepat perubahan dalam masyarakat, namun tidak tertarik dalam melakukan penyuluhan	2.94	Cukup Baik
7	Melakukan survey untuk mengetahui kebutuhan masyarakat	3.93	Baik
8	Melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode yang tepat agar masyarakat bisa tertarik menerapkan teknologi yang disuluhkan	4.20	Sangat Baik
9	Senang menggunakan alat peraga pada saat melakukan penyuluhan di masyarakat	3.34	Cukup Baik
10	Melakukan penyuluhan cukup dengan menggunakan metode ceramah dan mempersilahkan masyarakat untuk menyimak	3.96	Baik
11	Merekomendasikan kepada teman untuk melakukan penyuluhan	3.96	Baik
12	Memberikan respon yang tepat ketika masyarakat membutuhkan	3.97	Baik
13	Selalu mengajak masyarakat menerapkan teknologi yang disuluhkan	4.06	Baik
14	Berusaha mempengaruhi masyarakat untuk merubah perilaku untuk maju	4.07	Baik
15	Melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penyuluhan	3.91	Baik
16	Bertanggung jawab atas kegiatan penyuluhan yang dilakukan di masyarakat	3.97	Baik
	Rata-rata Total Nilai Sikap Mahasiswa	3.91	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

3. Evaluasi Ketrampilan Mahasiswa TPHT Tentang Penyuluhan Peternakan

Ketrampilan mahasiswa TPHT dalam penyuluhan diukur dari indikator ketrampilan praktek terpimpin (pengaruh dari orang lain), praktek secara mekanis (ketrampilan karena kebiasaan melakukan) atau adopsi (ketergantungan) (Notoatmodjo, 2003). Hasil penilaian ketrampilan dalam penyuluhan peternakan disajikan dalam Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata ketrampilan mahasiswa TPHT dalam penyuluhan berada pada kategori baik dengan skor 3.44. Sementara penilaian sesuai pertanyaan terdapat empat pertanyaan masuk penilaian kategori baik. Keempat item pertanyaan berhubungan dengan peningkatan ketrampilan. Ketrampilan sangat dibutuhkan untuk melakukan penyuluhan. Aktivitas penyuluhan pada dasarnya merupakan usaha terencana dan terorganisir untuk menyebarluaskan pengetahuan maupun ketrampilan kepada masyarakat. Seorang penyuluh perlu selalu belajar hal baru dan ketrampilan baru. Pengetahuan dan ketrampilan ini bisa diadopsi oleh masyarakat. (Romadi dan Warnaen. 2021; Khairunnisa *et al.*, 2021). Sebagian mahasiswa terdorong melakukan penyuluhan dikarenakan dorongan atau paksaan orang lain. Sebagai mahasiswa untuk mencapai suatu ketrampilan terkadang dipaksa atau membutuhkan dorongan (motivasi) dari luar diri sendiri melalui ketrampilan

kolaboratif. (Ton, 2015; Lily, 2022).

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Aspek Ketrampilan Mahasiswa Dalam Penyuluhan Peternakan

No	Item Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Mau melakukan penyuluhan karena dorongan dari orang lain	3.09	Cukup Baik
2	Mau melakukan penyuluhan karena dipaksa oleh kampus	2.67	Cukup Baik
3	Setiap saat berusaha meningkatkan ketrampilan di bidang penyuluhan	3.93	Baik
4	Sering membantu orang yang sedang belajar hal baru (ketrampilan baru)	3.77	Baik
5	Orang lain biasanya meniru hal baru yang dilakukan	3.47	Baik
6	Melakukan hal baru (ketrampilan baru) atas keinginan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain	4.07	Baik
7	Melakukan hal baru (ketrampilan baru) tidak lebih dari 2x dalam satu minggu	3.33	Cukup Baik
	Rata-rata Total Nilai Ketrampilan Mahasiswa	3.44	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Secara keseluruhan respon mahasiswa TPHT dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penyuluhan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rakapitulasi Nilai Rata-Rata Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Mahasiswa TPHT dalam Penyuluhan

No	Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Pengetahuan	3.97	Baik
2	Sikap	3.91	Baik
3	Ketrampilan	3.44	Baik
	Total	11.35	
	Rata-rata Akhir	3.78	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata akhir pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa TPHT dalam penyuluhan yaitu sebesar 3.78 dan tergolong dalam kriteria baik. Namun sisi ketrampilan yang memiliki skor sedikit lebih rendah dari pengetahuan dan sikap. Dari 70 mahasiswa TPHT yang menjadi responden sebagian sering mengikuti kegiatan pengabdian baik yang dilakukan oleh dosen atau pun melalui program kreatifitas mahasiswa skema pengabdian. Kondisi ini yang membuat aspek ketrampilan yang sedikit lebih rendah. Untuk mencapai tingkat kerampilan yang sangat baik membutuhkan latihan dan konsistensi dalam melakukan penyuluhan. Peningkatan keterampilan menyuluh secara sistematis mampu meningkatkan proses penyerapan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi masyarakat seperti halnya bagi calon seorang guru bisa meningkatkan pengalaman melalui praktek pengalaman lapangan (PPL) (Iqbal, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis respon mahasiswa TPHT, secara umum dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penyuluhan peternakan memiliki skor 3.78. kondisi ini berada pada kategori baik. Hal ini berarti mahasiswa secara umum sudah merespon baik dalam melakukan

penyuluhan di masyarakat khususnya di Daerah Banyuwangi. Kondisi ini juga didukung dengan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa yang tergolong baik dengan skor masing-masing 3.97 dan 3.91. Sedangkan ketrampilan mahasiswa juga masuk kategori baik, akan tetapi nilai skor 3.44. nilai skor ini masih sedikit lebih rendah dari pengetahuan dan sikap mahasiswa akan penyuluhan peternakan.

DAFTAR REFERENSI

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2021). Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Pengalaman Kerja, Integritas dan Keterikatan Kerja terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 290-296. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1153>
- Ellyta, E., Mulyati, M., Kurniawan, H. M., & Ekawati, E. (2019). Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Pada Respon Petani Terhadap Upja Di Kecamatan Toho. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 8(2), 13-22. <http://dx.doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.33343>
- Iqbal, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Melalui Penerapan Lesson Study Secara Terpadu di SMP Negeri 9 Jember. *Bioedukasi*, 14(1) 14-21.
- Kebung, K. (2011). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113-125. <https://doi.org/10.25015/17202133656>
- Kusrini, N. (2017). Persepsi masyarakat terhadap peranan penyuluh di Kelurahan Paguyaman Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(2), 49-61.
- Lily, L. (2022). Keterampilan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 11(2), 312-316.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku. Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 193.
- Nuzuliyah, L., & Irawan, D. (2022). Evaluasi Penyuluhan Model Sekolah Lapang Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *Partner*, 27(2), 1836-1846. <http://dx.doi.org/10.35726/jp.v27i2.800>
- Ramadhan, P., Izza N., Lattifah U., Merlynda M., (2022). Membangun Desa Pendidikan Melalui Penyuluhan Pendidikan Di Desa Gintung Cilejet Bogor. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 70-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.47776/praxis.v1i1.586>
- Romadi, U., & Warnaen, A. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian "Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger"* (Vol. 1). Tohar Media.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21-30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>
- Simamora H. (2014). Manajemen Sumber Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bina Aksara
- Timotius, K. H. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan. Penerbit Andi
- Ton, S. (2015). *Pengaruh karakter individu, kemampuan dan motivasi kerja terhadap kinerja buruh gudang pt. Gading Mas Indonesian Tobacco Jember* (Doctoral dissertation, Institut

- Pertanian Bogor).
- Ton, S., Priyadi, D. A., & Darma, Y. Y. (2020). Pembuatan Asap Cair Guna Mendukung Pertanian Organik di Desa Bulusari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(4), 253-259. <https://doi.org/10.22146/jpkm.51793>
- Ton, S., & Ilham, M. A. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Buah Jambu Kristal dalam Pembudidayaan Larva Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*) di Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. *Madaniya*, 4(2), 514-522. <https://doi.org/10.53696/27214834.422>
- Umar, H. (2010). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Wulandari, D., & Ayuni, A. Q. (2019, December). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Sebagai Upaya Pengembangan Diri Pada Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 1, pp. 216-219).
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap. *Cakrawala pendidikan*, 3(3), 51-63